

BAB II

GAMBARAN UMUM

Bab ini memaparkan tentang deskripsi dari fokus yang menjadi objek penelitian. Dalam bab ini terdapat 4 (empat) sub-bab, yakni (1) Gambaran umum lokasi penelitian, (2) Gambaran umum pemelukada Kabupaten Demak (3) Gambaran umum pasangan calon Pemelukada Kabupaten Demak (4) Situasi politik

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Demak

2.1.1 Profil Kabupaten Demak

Didasarkan pada regulasi UU Nomor 13 tahun 1950 mengenai pembentukan kabupaten dalam lingkungan provinsi Jawa Tengah, dilakukan penetapan yang terbagi 14 kecamatan. Adapun visi misi Kabupaten Demak adalah sebagai berikut:

Visi : “Terwujudnya Masyarakat Demak yang Agamis Lebih Sejahtera, Mandiri, Maju, Kompetitif, Kondusif, Berkepribadian dan Demokratis”

Misi :

- 1) Menjadikan nilai-nilai agama melekat pada setiap kebijakan pemerintah dan perilaku masyarakat.
- 2) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang lebih bersih, efektif, efisien, dan akuntabel.
- 3) Meningkatkan kedaulatan pangan dan ekonomi kerakyatan berbasis potensi lokal serta mengurangi tingkat pengangguran.

- 4) Mengakselerasi pembangunan infrastruktur strategis, kewilayahan dan meningkatkan keterpaduan perkembangan kota dan desa.
- 5) Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan sesuai standar serta perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan.
- 6) Menciptakan keamanan ketertiban dan lingkungan masyarakat yang kondusif.
- 7) Mengembangkan kapasitas pemuda, olahraga, seni-budaya, meningkatkan keberdayaan perempuan, perlindungan anak dan mengendalikan pertumbuhan penduduk.
- 8) Mewujudkan kualitas pelayanan Investasi dan meningkatkan kualitas pelayanan publik.
- 9) Mewujudkan kelestarian lingkungan hidup dalam pengelolaan sumberdaya alam.

Gambar 2.1

Arti Logo Kabupaten Demak



Bentuknya berupa perisai dasar segitiga lengkung, lambang dari pertahanan dan keamanan, maknanya yang tertera pada regulasi daerah, tanggal 17 Agustus 1972, mengenai lambang Kabupaten Demak, dengan motifnya:

- 1) Lukisan bintang persegilima warna kuning emas maknanya hasrat dari masyarakat pada pengamalan Pancasila;
- 2) Dasar biru dan kuning menunjukkan letak daerah demak, yaitu pantai rawa, disetiap musimnya penghujan, banyak air dan ketika kemarau sukar air;
- 3) Masjid pengartiannya sebagai kebesaran masjid Agung Demak, menjadi ciri khas, ruangan masjid dengan Sembilan ruang, tempat permusyawaratan walisongo;
- 4) Tombak berdiri tegak lurus melintas ke atas di tengah ruang masjid yang maknanya kepahlawanan revolusi 1945 melawan penjajah;
- 5) Empat garis bergelombang laut berwarna biru pengartiannya, adanya potensi hasil laut, artinya kepahlawanan pimpinan Adi Pati Unus;
- 6) Padi dan kapas menunjukkan arti potensi bahan baku sandang dan pangan; Jumlah butir padi 17, kapas 8, gelombang laut 4 di setiap 5 garis putih, hal tersebut menunjukkan tanggal proklamasi kemerdekaan republik Indonesia 17 Agustus 1945.

2.1.2 Letak dan Kondisi Geografis Kabupaten Demak

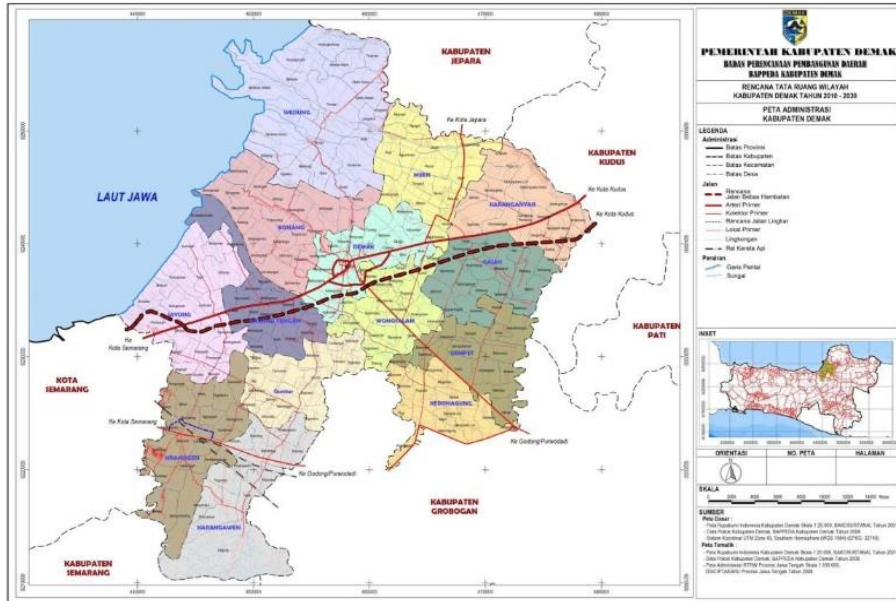
Letak geografi Kabupaten Demak sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah terletak pada koordinat 60 43'26'' – 70 09'43'' lintang selatan dan 110 0 27'58'' – 1100 48'47'' bujur timur. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Kabupaten Jepara dan Laut Jawa,

- b. Sebelah timur : Kabupaten Kudus dan Kabupaten Grobongan,
- c. Sebelah selatan : Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang
- d. Sebelah barat : Kota Semarang.

Gambar 2.2

Peta Administrasi Kabupaten Demak



Sumber : Data BAPPEDA tahun 2015

Secara administratif sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Jepara dan Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Kabupaten Grobogan, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang, dan sebelah barat berbatasan dengan Kota Semarang. Jarak terjauh dari barat ke timur adalah sepanjang 49 km dan dari utara ke selatan sepanjang 41 km.

2.1.3 Wilayah Administrasi dan Kependudukan

Wilayah administrasi Kabupaten Demak terbagi atas 14 kecamatan, 243 desa, dan 6 kelurahan, sedang menurut klasifikasinya wilayah Demak

terdiri atas 249 desa/kelurahan. Luas daerah Kabupaten Demak dirinci per kecamatan tahun 2012 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1

Luas Daerah Kabupaten Demak dirinci per Kecamatan Tahun 2012

No	Kecamatan	Luas Area	Presentase
1	Mranggen	7,222	8,05
2	Karangawen	6,695	7,46
3	Guntur	5.753	6,41
4	Sayung	7.869	8,77
5	Karantengah	5.155	5,74
6	Bonang	8.324	9,28
7	Demak	6.113	6,81
8	Wonosalam	5.788	6,45
9	Dempet	6.161	6,87
10	Gajah	4.783	5,33
11	Karanganyar	6.776	7,55
12	Mijen	5.029	5,60
13	Wedung	9.876	11,0
14	Kebon Agung	4.199	4,68
	Jumlah	89.743	100,00

Sumber : Profil Kabupaten Tahun 2015

Luas wilayah Demak, 89.743 hektar, dengan bentuk tanah yang halus luasnya 49.066 ha dan yang lempung 40.677 ha, dengan tinggi permukaannya 0 hingga 100 meter dari permukaan laut, contoh daerah agrarian yang penduduknya hidup dari hasil tani, sawah hingga 50.760 ha, lebihnya merupakan lahan kering yang dipakai untuk bangunan.

Penjumlahan kependudukannya didasarkan pencataan. Pada desember 2015 tercatat 1.100.064 orang, terdiri dari 555.146 (50,46%) laki-laki dan 544.918 (49,54%) perempuan.

Dari pengelompokan usia, yang termasuk usia produktif sebanyak 749.416 orang (67,74%) dan selebihnya 297.063 orang (28,85%) berusia 15 tahun dan 59.849 orang (5,41%) berusia 65 tahun ke atas. Dampaknya dari besaran angka tersebut, 47,63 pengartiannya, dari 100 orang akan menanggungnya sebanyak 47 orang dengan umur yang tidak menghasilkan.

Jika penilaiannya dari tahun 2015 kepadatan mencapai 1.233 orang/km². Hingga yang paling padat di Mranggen 2.432 orang/km². Mutu manusianya bisa diperhatikan dari edukasinya, semakin tinggi, akan baik pula mutunya. Didasarkan pada profil di tahun 2015, di tahun 2014 terdapat 509 Sekolah Dasar, 89 SLTP, dan 96 SLTA dan Perguruan tinggi 1 buah. Jumlah penduduk usia sekolah 7-24 tahun yang pada tahun 2014 masih bersekolah sebanyak: SD 95.101 orang SLTP 25.881 orang dan SLTA 24.920 orang. Sedangkan jumlah guru sebanyak 5.686 orang untuk guru SD, 1.702, guru SLTP dan 2.188 guru SLTA.

2.2 Gambaran Umum Pemilihan Umum Kepala Daerah

2.2.1 Pemilihan Umum Kepala Daerah

Peran kepala daerah sangat krusial terkhusus pada penugasan daerah yang korelasinya pada keberhasilan penugasan yang digantungkan pada

kepala daerahnya.¹ Keberhasilan dalam memimpin serta mengemban amanah tersebut yang dipunyai, hal itu selaras dengan orang yang mempunyai jabatan berhasil menjalankan yang telah ditugaskan kepadanya.

Pemerintah daerah terdiri atas kepala daerah dan wakil kepala daerah. Kepala daerah dibantu oleh satu orang wakil kepala daerah. Kepala daerah provinsi disebut gubernur dan wakilnya disebut wakil gubernur. Sementara itu, kepala daerah kabupaten/kota disebut bupati/walikota dan wakilnya disebut wakil bupati/wakil walikota.

Pengertian pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah berdasarkan Pasal 1 ayat (1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2005 tentang pemilihan, pengesahan, pengangkatan dan pemberhentian kepala daerah dan wakil kepala daerah juncto Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2008 tentang Perubahan atas PP Nomor 6 Tahun 2005 adalah: ”sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah provinsi dan/atau kabupaten/kota berdasarkan Pancasila dan UUD Tahun 1945 untuk memilih kepala daerah dan wakil kepala daerah”. Dalam kehidupan politik di daerah, pemilukada merupakan salah satu kegiatan yang nilainya ekuivalen dengan pemilihan anggota DPRD. Ekuivalen tersebut ditunjukkan dengan kedudukan yang sejajar antara kepala daerah dan DPRD.

Pasal 56 ayat (1) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah menyatakan bahwa kepala daerah dan wakil kepala

¹ Manullang, Beberapa Aspek Administrasi Pemerintah Daerah, Pembangunan, Jakarta, 1983, hlm. 31.

daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil. Pasal 56 ayat (2) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pasangan calon sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diajukan oleh partai politik atau gabungan partai politik.

Pilihan terhadap sistem pemilihan langsung merupakan koreksi atas pemilukada terdahulu yang menggunakan sistem perwakilan oleh DPRD, sebagaimana tertuang dalam UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 151 Tahun 2002 tentang Tata Cara Pemilihan, Pengesahan dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah. Digunakannya sistem pemilihan langsung menunjukkan perkembangan penataan format demokrasi daerah yang berkembang dalam kerangka liberalisasi politik, sebagai respon atas tuntutan perubahan sistem dan format politik padamasa reformasi. Pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah secara langsung oleh rakyat merupakan suatu proses politik di daerah menuju kehidupan politik yang lebih demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, untuk menjamin pelaksanaan pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah yang berkualitas, memenuhi derajat kompetisi yang sehat, partisipatif dapat dipertanggung jawabkan.²

2.2.2 Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Demak Tahun 2015

Selaras dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan

² http://www.kpud-pasuruankab.go.id/news/news_detail/286

Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Pengertian pemilihan umum diuraikan secara detail. Pemilu adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Dengan kata lain, pemilu merupakan sarana bagi rakyat guna melaksanakan kedaulatan lembaga demokrasi.

Berdasarkan data dari KPU Kabupaten Demak tercatat ada tiga pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Demak yang telah mendaftarkan diri. Ketiga pasangan itu adalah Harwanto dan Maskuri yang diusung oleh partai Gerindra, PAN dan Demokrat. Harwanto yang menjabat sebagai Wakil Bupati Demak didampingi Maskuri yang merupakan Wakil Ketua DPRD Demak. Kemudian pasangan calon Dachirin Said dan Edi Sayudi yang diusung oleh PKB dan Nasdem. Dachirin yang menjabat sebagai Bupati Demak itu beserta Edi. Sejatinya, pasangan ini mendaftar melalui dukungan tiga partai yakni PKB, Nasdem dan PKS. Hanya saja, karena PKS tidak mensertakan rekomendasi dari DPP maka KPU hanya menerima dukungan PKB dan Nasdem saja. Dan yang terakhir pasangan calon M Natsir dan Joko Sutanto yang diusung oleh partai Golkar, PDIP dan PPP. Natsir yang menjabat sebagai Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Demak itu bersama Joko Sutanto.

Pada tanggal 9 Desember 2015 telah diadakan pemilihan bupati dan wakil bupati di Demak. Pada pemilihan bupati dan wakil bupati Kabupaten Demak tahun 2015 terdapat 3 paslon yang terdiri dari jalur parpol.

Kandidat Bupati dan Wakil Bupati Demak diikuti oleh nama-nama tokoh politik lama seperti H. Moh. Dachirin Said, SH, M.Si (petahana), Drs. Harwanto (wakil bupati Demak), Maskuri (wakil ketua DPRD Demak) serta beberapa nama baru yang ikut dalam Pemilukada Demak tahun 2015.

Tabel 2.2

Jumlah pemilih yang terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Demak Tahun 2015

Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa/ Kelurahan	Jumlah TPS	Jumlah Pemilih		Jumlah (L + P)
			Laki- Laki	Perempuan	
14	249	1.757	427.840	430.065	857.90
					5

Sumber : Rekapitulasi DPT Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Demak oleh KPU Demak Tahun 2015

Pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Demak Muhammad Natsir-Joko Sutanto menang di 14 kecamatan dengan 309.251 suara (54,2). Sementara pasangan calon nomor urut dua, Moh. Dachirin Said-Edi Sayudi hanya meraih dukungan 163.530 suara (28,6 persen), sedangkan pasangan calon nomor urut tiga Harwanto-Maskuri hanya mendapat dukungan 97.104 suara atau (17 persen). Berikut nama-nama pasangan calon beserta rekapitulasi hasil suara sah.

Tabel 2.3

Hasil Pemilukada Bupati dan Wakil Bupati Demak Tahun 2015

No	Nama Pasangan Calon	Hasil Perolehan Suara	Prosentase (%)
1.	H M Natsir dan Drs. Joko Sutanto (PPP, Partai Golkar, PDIP)	309.251	54,2
2.	H. Moh. Dachirin Said, SH, M.Si dan H Edi Sayudi, ST (PKB dan Partai NasDem)	163.530	28,6
3.	Drs. Harwanto dan H. Maskuri, S.Ag (Partai Gerindra, PAN, Partai Demokrat)	97.104	17

(Sumber : Berita Acara Rekapitulasi Hasil Perhitungan Suara Pemilihan Umum Bupati Dan Wakil Bupati Demak Tahun 2015 oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Demak)

Dari data rekapitulasi KPU Kabupaten Demak, Pasangan H.M Natsir dan Drs. Joko Sutanto yang di usung Partai PDIP, Golkar dan PPP dapat dikatakan unggul dan menang dari pasangan calon bupati/wakil bupati lainnya dengan 309.251 suara.

2.3 Gambaran Umum Pasangan Calon

2.3.1 Profil Muhammad Natsir

Muhammad Natsir (lahir di Demak, 15 Desember 1958; umur 61 tahun) adalah bupati Demak yang menjabat pada periode 2016-2021. Ia dilantik pada 04 Mei 2016 oleh Gubernur Ganjar Pranowo menggantikan

bupati sebelumnya Moh Dachirin, hasil kemenangan di Pemilukada serentak 2015.³

A. Data Pribadi

Nama Lengkap	H Muhammad Natsir, A.MA
Tempat/Tanggal Lahir	Demak, 15 Desember 1958
NIK	3321111512580005
Usia	61
Alamat Tempat Tinggal	Jl. Kyai Turmudzi No 89 A RT 02 RW 03 Kel. Bintoro, Kec. Demak, Kab. Demak
Email	--
Jenis Kelamin	Laki-Laki
Status Perkawinan	Kawin
Agama	Islam
NPWP	08.819.055.8-515.000
Hobi	Membaca
Motto	Bekerja Keras

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal		
Jenjang	Institusi	Tahun (masuk - lulus)
SD	SDN Dukun	Lulus tahun 1970
SMP	PGA NU Demak	Lulus tahun 1976
SMA	PGA NU Demak	Lulus tahun 1978
Perguruan Tinggi	Diploma IAIN Walisongo	Lulus tahun 1995

C. Pengalaman Pekerjaan

³ https://id.wikipedia.org/wiki/M_Natsir

Jabatan	Institusi	Tahun
Guru Agama Islam	SDN Mrisen 2 Wonosalam Demak	1983
Kepala SD	SDN Getas 1 Wonosalam Demak	2000
Pengawas TK/SD	Dindikpora Kec. Demak	2005
Kepala UPTD	Dindikpora Kec. Karanganyar	2007
Kepala Bidang PNF	Dindikpora Kab. Demak	2013
Kepala Bidang TK/SD	Dindikpora Kab. Demak	2015

D. Pengalaman Organisasi

Jabatan	Institusi	Tahun
Sekretaris IPNU	Nahdlatul Ulama	1980 - 1985
Ketua Kwarcab	Gerakan Pramuka	2013
Ketua PGRI	PGRl Kab. Demak	2015 - sekarang

2.3.2 Profil Joko Sutanto

Joko Sutanto (lahir di Bantul, 05 Februari 1955; umur 65 tahun) adalah wakil bupati Demak yang menjabat pada periode 2016-2021. Ia dilantik bersama bupati terpilih H M Natsir pada 04 Mei 2016 oleh Gubernur Ganjar Pranowo, hasil kemenangan di pemilukada serentak tahun 2015.

A. Data Pribadi

Nama Lengkap	Drs. Joko Sutanto
Tempat/Tanggal Lahir	Bantul, 05 Februari 1955
NIK	3321030502550001
Usia	65
Alamat Tempat Tinggal	Desa Bogosari RT 05 RW 04 Kecamatan Guntur Kabupaten Demak
Email	--

Jenis Kelamin	Laki-Laki
Status Perkawinan	Kawin
Agama	Islam
NPWP	89.014.008.0-515.000
Hobi	Sepeda Onthel
Motto	Sederhana, Kerja keras, dan Ikhlas

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal		
Jenjang	Institusi	Tahun (masuk - lulus)
SD	SDN Kategal Bantul	Lulus tahun 1967
SMP	SMPN I Bantul DIY	Lulus tahun 1970
SMA	S.Pb. M. A. M.M 52 Yogya	Lulus tahun 1974
Perguruan Tinggi	Universitas Terbuka	Lulus tahun 1991

C. Pengalaman Pekerjaan

Jabatan	Institusi	Tahun
Kaur Bangdes	Kec. Guntur	1981-1986
Kaur Bang	Kec. Sayung	1986-1991
Pjs. Kades Loireng	Kec. Sayung	1988-1989
Pjs. Kades Surodadi	Kec. Sayung	1989-1989
Kaur Bang	Kec. Bonang	1991-1998
Kasubsie. TTG	Kantor PMD	1998-1999
Kasie. PMD	Kec. Mranggen	1999-2000
Kasubbag. Pelaporan	Bagian Pembangunan Setda	2001-2006
Kabag. Pembangunan	Bagian Pembangunan Setda	2006-2011
Plt. Kabag.	Bagian Pembangunan	2011-2013

Pembangunan	Setda	
Staf Ahli Bupati Demak	Kantor Bupati Demak	2011-2013

D. Pengalaman Organisasi

Jabatan	Institusi	Tahun
Pembantu Komisariat	DPD Golkar Demak	1982-1992

2.4 Gambaran Umum Situasi Politik Kabupaten Demak

Situasi politik pemelukada pada setiap daerah tentunya memiliki perbedaan, faktor yang paling berpengaruh adalah sejarah yang ada didalamnya. Keberhasilan partai politik maupun kandidat dalam pemenangan tidak lepas dari pelajaran yang ada dimasa lampau.

Dalam sejarahnya, Kabupaten Demak pernah berbentuk kerajaan Islam terbesar di Indonesia, sesuai berjalannya waktu kerajaan Demak hancur dan tidak meninggalkan bekas fisik apapun. Namun penyebaran agama Islam di Kabupaten Demak tetap mengalami peningkatan, salah satunya melalui dakwah oleh sunan yang bernama Kalijaga, tidak hanya di kabupaten Demak, dakwah sunan Kalijaga hingga se Jawa bahkan mencakup luar Jawa.

Persebaran agama Islam di kabupaten Demak hingga saat ini membuat mayoritas masyarakat Demak beragama Islam, hal ini tentu dapat mempengaruhi perpolitikan dan kehidupan masyarakat di Kabupaten Demak, ditambah masyarakat Demak sangat bangga dengan semboyan Kabupaten Demak yaitu Demak Kota Wali. Semboyan Demak Kota Wali sangat mewakili sejarah masyarakat Demak yang mencakup agama, pendidikan, budaya, dan perilaku.

Dalam situasi perpolitikan, masyarakat Demak masih menjunjung tinggi agama dan kepercayaan yang dianut. Hal ini menyebabkan partai-partai Islam atau dapat dikatakan partai hijau sangat memiliki basis massa yang sangat besar, sehingga kandidat calon kepala daerah di Demak yang didukung oleh partai islam maka dapat dipastikan dapat meraih suara mayoritas.

Namun pada pemilukada serentak yang diselenggarakan pada 9 Desember 2015, perilaku pemilih di Kabupaten Demak mulai mengalami pergeseran. Partai hijau yang selama ini dapat dikatakan menang terus dalam suara pemilukada, harus turun peringkat oleh partai lain seperti Partai PDIP dan Partai Golkar, terbukti oleh kemenangan telak pasangan Muhammad Natsir dan Drs Joko Sutanto yang diusung Partai PDIP, Partai Golkar dan Partai PPP.

Fenomena tersebut dapat dipengaruhi oleh pergeseran perilaku pemilih atau strategi pemenangan yang kuat sehingga dapat mempengaruhi situasi politik di Kabupaten Demak.